

**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DESA WISATA SELO BOYOLALI
MELALUI PERANCANGAN *HOMESTAY* DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC
DESIGN* SEBAGAI ARSITEKTUR YANG BERKELANJUTAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

ANISA SUKMA ASIH

D 300 160 091

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DESA WISATA SELO BOYOLALI
MELALUI PERANCANGAN *HOMESTAY* DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC
DESIGN* SEBAGAI ARSITEKTUR YANG BERKELANJUTAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANISA SUKMA ASIH

D 300 160 091

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ir. Oamarun, M.M.

NIK. 781

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DESA WISATA SELO BOYOLALI
MELALUI PERANCANGAN *HOMESTAY* DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC
DESIGN* SEBAGAI ARSITEKTUR YANG BERKELANJUTAN**

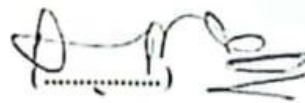
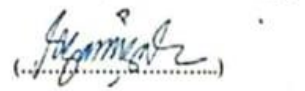
**OLEH
ANISA SUKMA ASIH**

D 300 160 091

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah
Surakarta Pada hari Jum'at, 10
Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Ir. Qomarun, M.M
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Nur Rahmawati S, S.T., M.T
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Ir. Samsudin Raidi, M.Sc
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....) 
(.....) 
(.....) 

**Dekan Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Ir. Sri Sunaryono, M.Pd., Ph.D., IPM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2020

Penulis



ANISA SUKMA ASIH
D300160091

PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DESA WISATA SELO BOYOLALI MELALUI PERANCANGAN *HOMESTAY* DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC DESIGN* SEBAGAI ARSITEKTUR YANG BERKELANJUTAN

Abstrak

Berkembangnya *tren travel blogging*, *social media*, serta kemudahan pemesanan akomodasi dan transportasi secara digital menjadikan kemudahan tersendiri bagi para wisatawan dan menyebabkan potensi pariwisata menjadi primadona di Indonesia. Kementrian Pariwisata juga telah memproyeksikan bahwa sektor pariwisata Indonesia ditahun-tahun berikutnya akan menjadi sumber devisa utama Indonesia. Untuk mencapai target tersebut maka diharuskan untuk mengimplementasikan strategi 3A, yaitu atraksi, aksesibiliti dan amenitas untuk membangun ekosistem pariwisata.

Maraknya *tren home-sharing* di seluruh dunia belakangan ini telah mendasari ide pengembangan amenitas berupa penginapan atau biasa disebut dengan *homestay* sebagai sarana prasarana yang cepat dikembangkan dan sarat akan kearifan lokal.

Disisi lain Kabupaten Boyolali merupakan kota pariwisata yang berbasis alam di Jawa Tengah. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Boyolali berada di lereng timur Gunung Merapi dan Merbabu, yaitu Selo yang telah menyajikan wisata alamnya sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu akomodasi yang sangat dibutuhkan yaitu adanya *homestay*. Perancangan *homestay* dengan memanfaatkan potensi alam yang sangat melimpah di Selo cocok digunakan dengan Konsep Biofilik. Dimana pada konsep tersebut bertujuan untuk menghadirkan keberlangsungan hidup manusia yang sehat baik secara fisik maupun mental dan mengintegrasikan antara manusia dengan alam. Banyaknya fenomena *mental illness* akibat stress, tekanan, dan kebosanan menjalani rutinitas kehidupan yang monoton juga melatarbelakangi pemilihan konsep *biophilic* ini.

Perencanaan dan perancangan *homestay* ini bertujuan untuk mengimplemntasikan nilai yang ada pada teori *biophilic* dan memnfaatkan potensi alam yang ada. Metode yang digunakan yaitu mempelajari literasi teori dan menentukan toeri yang sesuai untuk digunakan dalam strategi desain mulai dari pemilihan lokasi, pemrosesan ruang dan kualitas ruang, pembentukan massa dan manajemen massa, serta menentukan tampilan bangunan.

Metode *biophilic design* dan proses analisis yang dilakukan untuk menghasilkan desain *homestay* yang dapat mengoptimalkan proses *healing* / penyembuhan serta relax dengan mengkoneksikan dengan alam bagi para penggunanya.

Kata Kunci : Selo, *Biophilic Design*, *Homestay*, Arsitektur

Abstract

The development of travel blogging trends, social media, as well as booking comfort and digital transportation makes it easy for tourists and causes tourism potential to be excellent in Indonesia. The Ministry of Tourism has also projected that Indonesia's tourism sector in the following years will become Indonesia's main source of foreign exchange. To achieve these targets, it is required to implement the 3A strategy, namely encouraging, accessibility and amenities to build a tourism ecosystem.

The rise of home-sharing trends around the world has underpinned the idea of developing amenities including lodging or commonly called homestay as a means of infrastructure that is

quickly developed and laden with local wisdom.

On the other hand Boyolali Regency is a nature-based tourism city in Central Java. Most of the attractions in Boyolali Regency are on the eastern slopes of Mount Merapi and Merbabu, namely Selo which has provided its natural attractions so that it is visited by many tourists.

One that is very much needed is the existence of homestays. The homestay design by utilizing the abundant natural potential in Selo is suitable for use with the Biophilic Concept. Where the concept is intended to predicate the continuity of a healthy human life physically and mentally and integrate between humans and nature. The many phenomena of mental illness due to stress, pressure, and bankruptcy of monotonous life routines also lie behind the choice of this biophilic concept.

The planning and design of this homestay aims to implement the existing values in biophilic theory and exploit the existing natural potential. The method used is to discuss literacy theory and determine the appropriate theory for use in design strategies ranging from site selection, managing space and space quality, arranging mass and mass management, and determining the appearance of buildings.

Biophilic design methods and analysis processes are carried out to produce homestay designs that can optimize the healing / relaxation process and relax by connecting with nature to its users.

Keywords : Selo, Biophilic Design, Homestay, Architecture

1. PENDAHULUAN

Menurut Arif Yahya selaku Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2016 akomodasi merupakan kunci sukses pariwisata. Beliau mengatakan bahwa saat ini pariwisata sedang menjadi primadona di Negara Indonesia, hal tersebut terjadi karena didukung dengan adanya *tren travel blogging*, media sosial, serta kemudahan pemesanan akomodasi dan transportasi secara digital. Telah diproyeksikan bahwa sektor pariwisata Indonesia ditahun-tahun berikutnya akan menjadi sumber devisa utama Indonesia. Untuk mencapai target tersebut Kementerian Pariwisata telah bersinergi dengan seluruh *stakeholder* dalam mengimplementasikan strategi 3A, yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenities untuk membangun ekosistem pariwisata.

Berkembangnya tren *home-sharing* di seluruh dunia belakangan ini telah mendasari ide pengembangan amenities berupa penginapan atau biasa disebut dengan *homestay* sebagai sarana prasarana yang cepat dikembangkan dan sarat akan kearifan lokal. Hal tersebut telah sejalan dengan karakter dan potensi desa-desa di Indonesia. Indonesia memiliki 74.954 desa yang tersebar diseluruh Nusantara, dengan 1.786 diantaranya berpotensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Daya tarik yang dimiliki Desa Wisata selain atraksi alamnya juga terdapat daya tarik budaya yang berupa ramah tamah setiap warganya, pengalaman tinggal di rumah tradisional dan menikmati suasananya yang khas, serta cerita sejarah maupun budaya yang didapat dari warga lokal. Hal tersebut tak dapat dipungkiri bahwa *homestay* merupakan solusi yang tepat, cepat dan sesuai dengan potensi Indonesia yang ada.

Salah satu tempat yang berpotensi sebagai kawasan wisata yakni Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Boyolali disamping dikenal sebagai daerah penghasil susu, daerah pro investasi, juga

dikenal dengan potensi kekayaan alamnya. Sampai saat ini Boyolali juga menjadi salah satu rujukan tujuan wisata para turis baik lokal maupun turis mancanegara.



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Desa Selo, Boyolali
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Saat ini Boyolali telah memiliki berbagai macam destinasi wisata yang telah berhasil mengikat minat pengunjung. Bagi beberapa orang yang sering melakukan pekerjaan atau runnitas yang monoton, berkunjung ke suatu objek wisata memang menjadi rujukan pertama untuk mencari hiburan atau sekedar *me-refresh* pikiran sejenak. Salah satu objek wisata di Boyolali yang menawarkan pesona alam yaitu terletak di Desa Selo. Desa Selo terletak persis diantara Gunung Merbabu dan Gunung Merapi yang merupakan kawasan wisata alam dengan pemandangan gunung di utara dan selatannya.

Desa Selo sudah memiliki beberapa objek wisata, diantaranya terdapat jalur pendakian gunung, *outbond*, dan *New Selo* (Pos Pengamatan Gunung Merapi). Selain objek wisata tersebut Selo juga terdapat beberapa kerajinan tradisional.



Gambar 2. Objek Wisata Desa Selo

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Selo juga terkenal dengan potensi alamnya yaitu produksi di bidang pertanian yang berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Namun, seiring berjalannya waktu berbagai potensi di Desa Selo tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus, dimana hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dalam berbagai macam potensi Desa Selo.

Salah satunya yang menjadi perhatian khusus yaitu mengenai Objek wisata alamnya, saat ini yang terjadi di Desa Selo berbagai objek wisata sedang vakum/tutup dikarenakan terjadi *gap* antar pengelola, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif seperti tidak adanya pemasukan, objek wisata yang menjadi *icon* Desa Selo lama kelamaan akan hilang dan sebagainya.

Selain itu, untuk mendukung objek wisata di Selo agar dapat menarik perhatian pengunjung juga masih kurang, karena belum adanya fasilitas-fasilitas umum yang memadai, contohnya seperti terbatasnya jumlah *homestay*, kamar mandi umum, tempat ibadah bahkan akses menuju objek wisata yang lokasinya paling tinggi pun juga terbatas.

Dari uraian-uraian di atas penulis memiliki maksud untuk membuat rancangan Desa Wisata Selo ini lebih berkembang, begitu pula dengan para aparat desanya yang juga memiliki kemauan untuk wisata Di Desa Selo ini lebih berkembang. Beberapa cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu **mendesain *homestay* desa wisata dengan pendekatan teori design *Biophilic*** mengingat potensi alam Selo yang sangat melimpah, selain itu juga merancang Desa Wisata yang sesuai dengan aturan-aturan pemerintah pada daerah tersebut.

Perancangan bangunan, khususnya bangunan tempat beristirahat seperti *homestay*, sangat penting untuk menggunakan elemen-elemen desain yang dapat membawa nuansa tenang. Sementara saat ini banyak bangunan *homestay* bertema modern yang melupakan penggunaan konsep hijau. Menanggapi hal tersebut, pada proyek perancangan ini diterapkan konsep desain *biophilic* ke dalam bangunan untuk menciptakan *homestay* yang tidak hanya sekedar mampu memenuhi kebutuhan dasar akan tempat penginapan dan peristirahatan, tetapi mampu menyelaraskan kepentingan manusia dan alam dengan menghadirkan fasilitas ruang terbuka hijau ke dalam bangunan sebagai ruang sosial bagi penghuninya.

Biophilic Design yaitu sebuah teori desain yang diawali dari mengkaji fenomena bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa manusia berada pada kemampuan optimalnya ketika berada di dalam lingkungan yang alami (Kellert, 2007).

Hal-hal yang terdapat dalam konsep *biophilic* tersebut dapat diterapkan pada lingkungan Desa Selo. Dimana daerah tersebut juga menawarkan pesona alam yang sangat luar biasa dan juga menciptakan nuansa hening dan damai karena jauh dari hiruk pikuk keramaian pusat kota. Selain itu Selo yang sudah memiliki beberapa objek wisata, namun sampai saat ini belum terdapat adanya *homestay* yang dapat dikatakan layak atau sesuai kebutuhan wisatawannya.

1. METODE

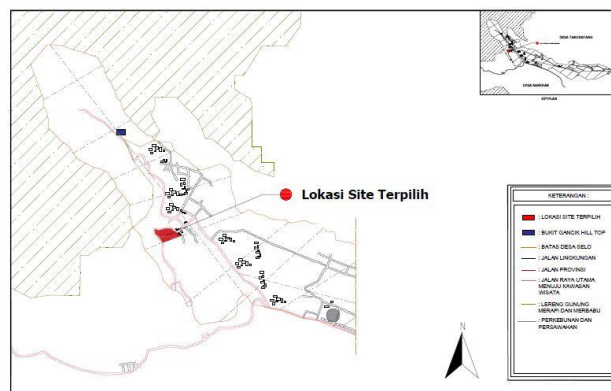
Objek desain *homestay* ini dirancang dengan penerapan strategi desain dari teori *biophilic design* supaya dapat mencapai fungsi bangunan yang optimal. Metode perancangan ini diawali dengan **studi teoritis dan empiris** dari *homestay* kawasan Selo-Boyolali. Selanjutnya adalah dengan **proses literasi** terhadap teori *biophilic design*. Setelah mendapatkan intisari dari tema yang diangkat, kemudian merencanakan aktivitas dan kebutuhan ruang berdasarkan kebutuhan dari

homestay yang berada di kawasan wisata, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan prinsip-prinsip *biophilic design* menjadi sebuah strategi perancangan desain dalam perancangan dengan menerapkan 14 prinsip dari teori *Biophilic Design* yang kemudian disintesa kembali untuk dapat menentukan strategi perancangan dalam menjawab persoalan desain dari *homestay* ini.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak

Berdasarkan Site Terpilih, lokasi site terletak di Dusun II, Selo *ngisor*, Kab. Boyolali, Jawa Tengah 57363. *Homestay* merupakan salah satu kebutuhan sarana prasarana untuk desa wisata Selo. Hal ini dapat dikatakan karena berdasarkan hasil observasi *homestay-homestay* yang berada di Desa Selo belum ada yang sesuai standar, mereka warga lokal hanya membuat *homestay* dengan membagi rumah tinggal alakadarnya saja.



Gambar 3. Site

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

Batas – batas area site terpilih antara lain :

- Utara : Lahan Pertanian, Objek Wisata Gancik Hill Top, Gunung Merbabu.
- Selatan : Kontur ke bawah lahan pertanian, Gunung Merapi.
- Timur : Beberapa Homestay dan rumah warga lokal.
- Barat : Lahan Perkebunan dan akses jalan masuk.

Boyolali merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata, Boyolali memiliki berbagai hasil alam, mulai dari pertanian, penghasil susu sapi, agrowisata, adanya akses untuk menuju puncak Gunung Merbabu. Objek-objek wisata tersebut telah membuktikan banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik.

Perancangan *homestay* ini, diharapkan kedepannya bisa sebagai rujukan masyarakat bagaimana merancang sebuah *homestay* yang baik. Dengan *homestay* yang baik dan layak maka akan banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung dan menginap sehingga dengan adanya *homestay* ini dapat membantu ekonomi masyarakat Selo.

Gagasan Perencanaan dan Perancangan

Perencanaan dan perancangan difokuskan pada pengembangan *homestay* dengan pendekatan *biophilic design* sebagai penunjang sarana prasarana Desa Wisata Selo agar dapat memudahkan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung serta sebagai ajang percontohan pengelolaan *homestay* *homestay* yang sesuai standar nasional maupun internasional bagi masyarakat setempat.

Homestay ini dirancang pada titik lokasi yang sesuai dengan masterplan Desa Selo. Disana akan terdapat beberapa kegiatan wisata yang banyak memanfaatkan potensi alam, adanya beberapa spot wisata di Desa Selo juga merupakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Maka dari itu perlunya *Homestay* sebagai penunjang fasilitas sarana prasarana dan diharapkan juga dapat membantu menunjang kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

Konsep makro dirancang padu dengan kondisi alam Kabupaten Boyolali yaitu memanfaatkan potensi alam yang ada serta dipadukan dengan konsep *Biophilic Design* yang akan diterapkan pada *Homestay*. Penataan kawasan secara makro mencakup aspek pencapaian, zonifikasi, dan sirkulasi.

Konsep meso diterapkan di lokasi site yakni Dusun Selo *Ngisor*. Penataan site akan dilakukan pada aspek tata massa, aksesibilitas, ruang terbuka hijau, akses masuk menuju site dari jalan utama, dan pengadaan fasilitas lain seperti mini *rest area* atau *caffe*.

Konsep mikro difokuskan pada site penginapan atau *homestay*. Site ini akan dilakukan perancangan dengan menerapkan aspek-aspek *Biophilic Design*. Dengan pengolahan dan pemanfaatan site yang berkontur diharapkan dapat mejadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjungserta dapat mengaplikasikan konsep *Biophilic* yang juga dapat memberi efek *healing* bagi para penggunanya.

Konsep Arsitektur

Konsep analisa pada perencanaan bentuk bangunan ini bertujuan untuk menyatukan antara konsep gaya bangunan modern dengan pendekatan *biophilic* desain yang menuju ke *green architecture* dan menggunakan material ramah lingkungan sehingga bangunan tetap memiliki suasana pedesaan dan berkelanjutan.

a. Konsep Eksterior

Atap pada bangunan akan menggunakan rangka bambu yang mana material tersebut mudah didapatkan dan berbentuk asimetris yang menggambarkan bentuk gunung. Material yang nanti digunakan yakni genting tanah liat dan bambu yang digeprek. Selain itu juga menggunakan atap bermaterial genting tanah liat dan atap berbentuk limas sebagai simbol kontekstual terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4. Contoh Bentuk Atap

Sumber : *Dancing Mountain House*, 2019

Dinding menggunakan material batu kali dan batu bata ekspos, material ini sering dipakai warga sekitar dalam membangun tempat tinggal karena material yang paling mudah didapatkan daripada material dinding lainnya.



Gambar 5. Material Dinding Batu Kali dan Batu Bata Ekspos

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Adanya *spot healing* yang mana difungsikan sebagai tempat merelaksasi diri dan melihat ke alam. Disinilah manusia dapat mererefresh kembali tubuhnya dan dapat digunakan sebagai tempat penyembuhan mental pada orang-orang yang merasakan stres.



Gambar 6. *Spot Healing*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

b. Konsep Interior

Dengan bentuk fasad yang unik bangunan ini didalamnya sebisa mungkin menerapkan aspek-aspek yang terdapat pada teori *biophilic*.

Material lantai yang digunakan yakni kayu dan plester. Sebisa mungkin menghindari material keramik karena suhu site yang sangat dingin.



Gambar 7. Material Plester dan Parquete

Sumber : Dokumen Penulis, 2019

Menciptakan suasana alam dengan *Indoor Plants*



Gambar 8. Contoh Taman Biophilic Indoor

Sumber : Biophilic-Archdaily.com,2020

c. Konsep Penekanan Arsitektur *Biophilic*

Desain Biophilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam di tempat-tempat yang memiliki makna budaya dan ekologi.

Beberapa aspek yang digunakan untuk konsep homestay diantaranya adalah :

Penerapan Konsep Biophilic pada Homestay

NATURE IN THE SPACE

•Visual connection with nature

•Dihadirkannya unsur alam kedalam bangunan menghasilkan hubungan antara pengguna (manusia) dengan alam.

•Adanya jendela lebar yang dapat melihat ke luar juga dapat memberikan hubungan dengan alam.

•Desain mampu mendukung terjadinya koneksi visual dengan alam setidaknya 5-20 menit/hari.

•Mampu menarik perhatian, membangkitkan semangat dan menenangkan.

• Green Wall
• Aliran Air
• Taman



Monstera



Spiderplant



Aloe Vera



Sansevieria



Devil's Ivy



Rubber Fig

•Diterapkan pada ruang yang sering dilewati pengguna

Gambar 9. Penerapan Biophilic Design

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

• Thermal & Airflow Variability
• Presence of Water
• Dinamic dan Diffuse Light

•Pencahayaam Alami



•Water Wall

•Memanfaatkan sinar matahari dan angin melalui bukaan.
•Pemberian bayangan air, penggunaan permukaan yang dapat memantulkan sinar matahari.
•Kualitas suara dan kelembapan yang ditimbulkan oleh air sesuai standar kenyamanan.



•Cross Ventilation

•Memanfaatkan berbagai intensitas cahaya dan bayangan yang berubah dari waktu ke waktu untuk menciptakan kondisi yang terjadi di alam.

Gambar 10. Penerapan Biophilic Design

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

NATURE ANALOGUES



Gambar 11. Penerapan *Biophilic Design*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

NATURE OF THE SPACE

- Prospect
- Risk/Peril



Gambar 12. Penerapan *Biophilic Design*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



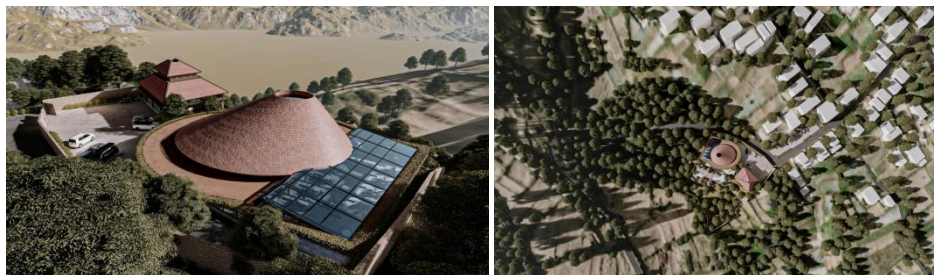
Gambar 13. Perspektif Lingkungan *Homestay and Caffe*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 14. Eksterior Bagian Belakang *Caffe dan Homestay*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 15. Situasi *Homestay and Caffe*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 16. Interior *Homestay-Sharing room Biophilic*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 17. Interior *Homestay-R. Tamu dan Pantry*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 18. Taman *Biophilic Indoor*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 19. Interior Kamar Tidur

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 20. Spot Healing

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 21. Perspektif Eksterior Lt.1 *Homestay*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020



Gambar 22. Interior *Caffe*

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

3. PENUTUP

Berdasarkan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) yang penulis buat, tujuan dari perancangan dan perancangan Pengembangan Desa Wisata Selo Boyolali melalui Perancangan *Homestay* dengan pendekatan *Biophilic Design* adalah untuk membantu menunjang Desa Wisata. Diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas para pengunjung, sebagai objek percontohan yang sesuai standar dan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan dapat menjadi perantara penyembuhan mental bagi para penggunanya.

PERSANTUNAN

Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta selaku tempat saya menimba ilmu, Ibu Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT., selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ibu Ronim Azizah, ST., MT. selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir, Bapak Dr. Ir. Qomarun, M.M selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang membimbing kegiatan akademik saya selama di bangku perkuliahan, Pemerintah Desa Selo, Karang Taruna Desa Selo, serta masyarakat Desa Selo yang telah membantu saat kegiatan di lapangan, Bapak, Mamak, Ryan, Aisy, Tante Umi, Mas Rokhim, Mas Puji yang selalu menyayangi dan mendoakan saya agar mendapatkan yang terbaik, Teman-teman saya: Rika Muslichawati, Adiba Salma, Anysah Zubaidah, Danang Setyawan, Ihza Fathoni, Ali Nur Hidayat, Mas Fafa dan yang

lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati saya dan memberikan bantuan tanpa pamrih, Bapak Santo selaku Pegawai Tata Usaha Prodi Arsitektur yang telah membantu dalam hal surat menyurat, Dan segala pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya secara langsung maupun tidak langsung.

Saya dengan tulus sangat berterimakasih terhadap semua pihak yang telah mendukung, menyemangati dan mendoakan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN, 2016, *ASEAN Homestay Standart*. The ASEAN Secretariat Public Outreach and Civil Society Division 70A Jalan Sisimangaraja Jakarta 12110.
- Browning W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. 2014. *14 Patterns of Biophilic Design*
- Ching, Francis, 1991, *Arsitektur : Bentuk ruang dan susunanya*, Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dirjen Pariwisata, 1988, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, Jakarta
- Hidayat M. Syarif, 2007, *Perancangan Arsitektur Berdasarkan Iklim*, Pusat Pengembangan Bahan Ajar, UMB
- <http://trtb.perkomedan.go.id/artikel-963-pengertian-dan-konsep-arsitektur-hijau.html> #ixzz575JvmSwy. 2019
- Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kellert, Stephen R. 2005. *Building for Life : Designing and Understanding the Human-Nature Connection*
- Lippsmeier, George.1994. *Bangunan Tropis*, Erlangga. Jakarta
- Marlina, Andi. 2007, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, penerbit Andi, Yogyakarta
- Marlina, E. 2008 . *Panduan Perancangan Bangunan*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Nyoman, S.P. 1981. *Ilmu Pariwisata. pradya paramita*, Jakarta
- Neufert Ernst, 1996, *Data Arsitek jilid 1*, Erlanga, Jakarta
- Neufert Ernst, 1996, *Data Arsitek jilid 2*, Erlanga, Jakarta
- Peraturan Menteri PU Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Priono,Y. 2012, *Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Tourism)*
- Sigit prabowo, Sonny, 2017, *kemunung tropical resort*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sumalyo, Y. 2012, *Arsitektur Modern*, Gadjah Mada University Press,Yogyakarta
- www.kemepar.go.id. Visi Misi Kemenpar, *Homestay*, dan *Progres Homestay*. Rereieved Febryary 25,2019, from kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=